

**EFEKTIFITAS KURMA BAGI KESEHATAN LAMBUNG:
STUDI TAKHRIJ DAN SHARH HADIS**

Wiwik Halwiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan Jawa Timur

wiwikhalwiyah6@gmail.com

Kurbiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan Jawa Timur

kurbiyah@gmail.com

Nurul Millah

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan Jawa Timur

nurulMillah@gmail.com

Abstrak

Kurma merupakan buah yang sangat disukai oleh Rasulullah, tumbuh di daerah kering yang beriklim subtropis terutama di daerah-daerah Timur Tengah, kurma disebut beberapa kali di dalam al-Qur'an dan juga hadis diantaranya yaitu dalam Q.S Maryam ayat 25-26, sebagai buah yang sangat disukai Rasulullah, tentunya kurma memiliki manfaat bagi kesehatan dan berbanding lurus dengan teori sains. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis: deskriptif analisis, dengan menganalisa hadis melalui studi takhrij dan sharh hadis. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hadis tentang kurma, beserta takhrij, sharh, relevansinya dengan sains serta bukti empirisnya sehingga pada akhirnya akan ditemukan bahwa hadis bukanlah jejak sejarah, ia akan bermanfaat sampai akhir zaman. Setelah melakukan penelitian ini, penulis menemukan bahwa kurma mengandung beberapa unsur dan vitamin yang berguna bagi kesehatan, terutama bagi kesehatan lambung, ia memiliki khasiat untuk mengembalikan stamina serta menjaga imun agar tidak mudah sakit.

Kata kunci: Kurma, Kesehatan, Hadis

Abstract

Dates are a fruit that is very liked by the Prophet, it grows in dry areas with a subtropical climate, especially in the Middle East, dates are mentioned several times in the Qur'an and also hadiths including in Q.S Maryam verses 25-26, as a fruit that the Prophet liked very much, of course dates have benefits for health and are directly proportional to scientific theories. In this study, the author uses a qualitative method with an analysis technique: descriptive analysis, by analyzing hadith through the study of takhrij and sharh hadith. This research is aimed at finding out the hadith about dates, along with takhrij, sharh, their relevance to science and their empirical evidence so that in the end it will be found that hadith is not a trace of history, it will be useful until the end of time. After conducting this study, the author found that dates contain several elements and vitamins that are useful for health, especially for stomach health, it has properties to restore stamina and maintain immunity so that it does not get sick easily. Keywords: Dates, Health, Hadith



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kurma merupakan salah satu makanan terbaik bagi tubuh dan lambung karena di dalamnya, selain mengandung energy juga dapat memperkuat pencernaan dan menjaga kadar cairan tubuh. Ibn Qayyim menjelaskan bahwa kurma basah (ruthab) itu dapat memperkuat perut, menyuburkan tubuh, baik untuk hati, dan meningkatkan produksi darah bersih. Buah kurma ini merupakan karbohidrat sederhana yang tentunya dalam proses pemecahannya itu lebih mudah dibandingkan tepung, beras, gamdum, dan lain sebagainya.¹

Kurma merupakan buah kesukaan Rasulullah saw., yang berasal dari jenis pohon sejenis palem. Selain dari itu, kurma merupakan salah satu dari sepuluh buah yang disebutkan di dalam al-Qur'an. Adapun kandungan kurma ini banyak menyimpan jenis zat yang mana zat tersebut sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Kurma mengandung asam salisilat alami yang berfungsi sebagai zat anti inflamasi dan anti nyeri. Kurma juga dapat mencegah penyakit stroke, dan juga berfungsi bagi kesehatan jantung. Banyaknya kandungan serat di dalamnya ini dapat mencegah sembelit dan dapat melancarkan buang air besar. Kandungan kalsium yang ada di dalamnya dapat membantu pertumbuhan tulang dan kesehatan tulan serta gizi.²

Kurma sangatlah bermanfaat bagi tubuh, dan juga dapat melancarkan proses persalinan. Hal ini sesuai dengan Qs. Maryam ayat 25:

وَهَزَيْتِ إِلَيْكَ الْجَذْعَ النَّخْلَةَ تَسْقُطُ عَلَيْكَ رُطْبًا جَنِيًّا

Artinya: *Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu kearahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.*

Di dalam *tafsir al-Misbah* mengenai ayat tersebut mengisyaratkan bahwa buah kurma merupakan buah yang cocok bagi kaum wanita yang sedang nifas/selesai melahirkan, karena buah tersebut mudah untuk dicerna, lezat dan juga mengandung kalori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kurma memiliki nilai fungsional yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga biologis. Oleh karena itu, keistimewaan kurma dibandingkan buah-buahan lain dapat dilihat dari berbagai manfaatnya.³

¹ Andri Nirwana and Kuswardani Dyah Ayu Kusumaningrum, "Kurma, Gandum, Dan Energi: Sains Gizi Dalam Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 8 (August 2025): h. 2421-2422, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i8.9465>.

² Nur Annisa Istifarin and Andris Nurita, "Pemahaman Hadis Riwayat Bukhari Nomor Indeks 5445 Tentang Buah Kurma Sebagai Obat Herbal Perspektif Ilmu Kesehatan," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 2 (June 2023): h. 242, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i2.147>.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 171.

Kurma amatlah banyak manfaatnya baik itu dalam aspek rohani ataupun jasmani, hal tersebut dapat dibuktikan dalam ayat di atas, yang memerintahkan Maryam untuk menggerakkan pohon kurma di kala ingin melahirkan. Selain dari itu, kurma juga memiliki banyak khasiat yang bergizi, dan mengandung berbagai vitamin dan mineral di dalamnya, yang hal tersebut dapat menyembuhkan penyakit. Kurma dianggap sebagai makanan yang baik dan Rasulullah saat berbuka puasa, beliau terlebih dahulu memakan buah kurma tersebut.⁴

Ibn Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa kandungan kurma di dalamnya ini mengandung gizi yang mengenyangkan dan dibutuhkan oleh tubuh karena kandungan unsur panas dan lembab. Kurma juga mengandung glukosa alami yang sangat dibutuhkan oleh tubuh, khususnya bagi orang yang sedang berpuasa. Dengan demikian, ketika mengonsumsi kurma ketika hendak ingin berpuasa akan dapat mengurangi rasa lapar. Hal ini dikarenakan orang yang berpuasa dan berbuka dengan kurma, zat besi yang tunggal akan sampai ke darah dan liver dengan cepat.⁵ Berdasarkan hasil telaah literatur, diketahui bahwa penelitian mengenai kandungan gizi kurma telah banyak dilakukan. Namun, kajian yang secara khusus mengaitkan pemaknaan hadis tentang kurma dengan penjelasan ilmiah mengenai mekanisme penghilang rasa lapar masih terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan interdisipliner antara ilmu hadis dan ilmu gizi untuk menjelaskan hubungan antara ajaran Nabi Muhammad saw. Dan temuan ilmiah tentang manfaat kurma bagi tubuh manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan: deskriptif-analitis dalam memahami keselarasan hadis tentang kurma dan sains. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan sumber data primer berasal dari kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* karya Imam Muslim, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti kitab-kitab hadis, jurnal, dan kajian kesehatan. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk menafsirkan makna dan kandungan data secara sistematis dan mendalam.

⁴ Ahfira Puteri et al., “Keistimewaan Kurma Dalam Al-Qur’an Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Kesehatan,” *Jurnal STIKes Muhammadiyah Ciamis: Jurnal Kesehatan* 9, no. 1 (April 2022): h. 27.

⁵ Muhammad Nawawi and Ahmad Fauzan Ali Afsa, “Khasiat Kurma Perspektif Hadis dan Sains,” *Prosiding AnSoPS (Annual Symposium on Pesantren Studies)* 3 (December 2024): h. 153, <https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/view/75>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teks dan Terjemah hadis

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ طَخْلَاءَ، عَنْ أَبِي الرَّجَالِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَائِشَةُ، بَيْتٌ لَا تَمُرُّ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ، يَا عَائِشَةُ، بَيْتٌ لَا تَمُرُّ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ» أَوْ «جَاعَ أَهْلُهُ» قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا⁶

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah bin Qa'nabi, Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Muhammad bin Thahlal' dari Abu Rijal Muhammad bin Abdurrahman dari Ibunya dari 'Aisyah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai 'Aisyah! Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, maka penghuninya akan lapar, Wahai 'Aisyah! Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, maka penghuninya akan lapar." Beliau mengucapkannya sebanyak dua atau tiga kali.”

B. Takhrij Hadis

1. Takhrij Hadis

Peneliti melakukan proses *takhrij* terhadap hadis di atas menggunakan lafaz جاع dengan menggunakan rujukan utama berupa kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadith al-Nabawi*. Dalam proses ini, ruang lingkup pencarian dibatasi pada kitab *al-Kutub al-Sittah*, yang terdiri dari karya-karya Imam al-Bukhari (*Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*), Imam Muslim (*Ṣaḥīḥ Muslim*), Imam Abu Dawud (*Sunan Abi Dawud*), Imam al-Tirmidhi (*Sunan al-Tirmidhi*), Imam al-Nasa'i (*Sunan al-Nasa'i*), dan Imam Ibn Majah (*Sunan Ibn Majah*). Berdasarkan hasil penelusuran, hadis yang dimaksud ditemukan tercantum dalam tiga kitab utama, yakni *Ṣaḥīḥ Muslim*, dan *Sunan Abi Dawud*, *Sunan al-Tirmidhi* dan *Sunan Ibn Majah*, berikut perinciannya:⁷

رقم الحديث	باب	إسم الكتاب	رقم
5230	باب في إدخار التمرو نحوه من الأوقات للعيال	صحيح مسلم	1
3831	باب في التمر	سنن أبي داود	2
1815	باب ما جاء في إستحباب التمر	الجامع الكبير	3
3327	باب التمر	السنن	4

⁶ Muslim ibn al-Hajjaj al-Qushayri al-Naysaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Lebanon: Dar al-Fikr, 2003), h. 1032.

⁷ A. J. Wensinck, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadith Al-Nabawi* (Lebanon: Maktabah Birel, 1962), 1:h. 402.

a. Kitab *Sahih Muslim*

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ طَحْلَاءَ، عَنْ أَبِي الرَّجَالِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَائِشَةُ، بَيْتٌ لَا تَمُرُّ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ، يَا عَائِشَةُ، بَيْتٌ لَا تَمُرُّ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ» أَوْ «جَاعَ أَهْلُهُ» قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا⁸

b. Kitab *Sunan Abi Dawud*

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ عُثْبَةَ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَيْتٌ لَا تَمُرُّ فِيهِ، جِيَاعٌ أَهْلُهُ»⁹

c. Kitab *al-Jami' al-Kabir*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ بْنُ عَسْكَرٍ الْبَغْدَادِيُّ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، [ص: 265] عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «بَيْتٌ لَا تَمُرُّ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ» وَفِي الْبَابِ عَنْ سَلَمَى امْرَأَةِ أَبِي رَافِعٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَسَأَلْتُ الْبُخَارِيَّ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ، فَقَالَ: «لَا أَعْلَمُ أَحَدًا رَوَاهُ غَيْرَ يَحْيَى بْنِ حَسَّانَ»¹⁰

d. Kitab *al-Sunan*

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْخَوَارِجِيِّ الدِّمَشْقِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بَيْتٌ لَا تَمُرُّ فِيهِ، جِيَاعٌ أَهْلُهُ»¹¹

⁸ al-Naysaburi, *Sahih Muslim*, h. 1032.

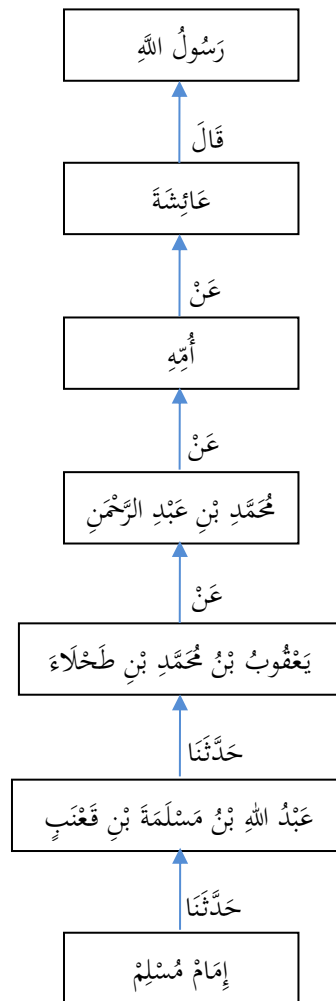
⁹ Abi Dawud Sulayman ibn al-'Ash'ath al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud* (Lebanon: Dar al-Kotob al-'Ilmiyyah, 1996), 2:h. 568.

¹⁰ Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa al-Tirmidhi, *Al-Jami' al-Kabir* (Lebanon: Dar al-Gharb al-Islami, 1998), 3:h. 403.

¹¹ Abu 'Abd Allah Muhammad ibn Yazid Ibn Majah al-Qazwini, *Al-Sunan* (Lebanon: Dar al-Risalah al-'Alamiyyah, 2009), 4:h. 437.

2. Skema *Sanad*

a. Skema *Sanad* Tunggal



Skema *sanad* yang telah dipaparkan di atas, merupakan skema *sanad* dari jalur riwayat Imam Muslim, dalam skema *sanad* tersebut terdapat tiga *ṣiḡhat al-Tahammul wa al-‘Ada’* yang digunakan, yaitu قَالَ, عَنْ, dan حَدَّثَنَا. Penggunaan *ṣiḡhat al-Tahammul wa al-‘Ada’* berpengaruh pada kredibilitas hadis karena memiliki fungsi untuk memberikan pengertian adanya *liqa’* antar perawi dalam suatu hadis dan ketersambungan *sanad*-nya sampai Rasulullah.¹²

ṣiḡhat al-Tahammul wa al-‘Ada’ memiliki beberapa tingkatan, dan dalam hadis tersebut kata قَالَ dan حَدَّثَنَا merupakan bentuk tertinggi dalam tingkatan *al-Tahammul wa al-‘Ada’* karena mengindikasikan bahwa perawi mendengar langsung hadis dari gurunya.¹³

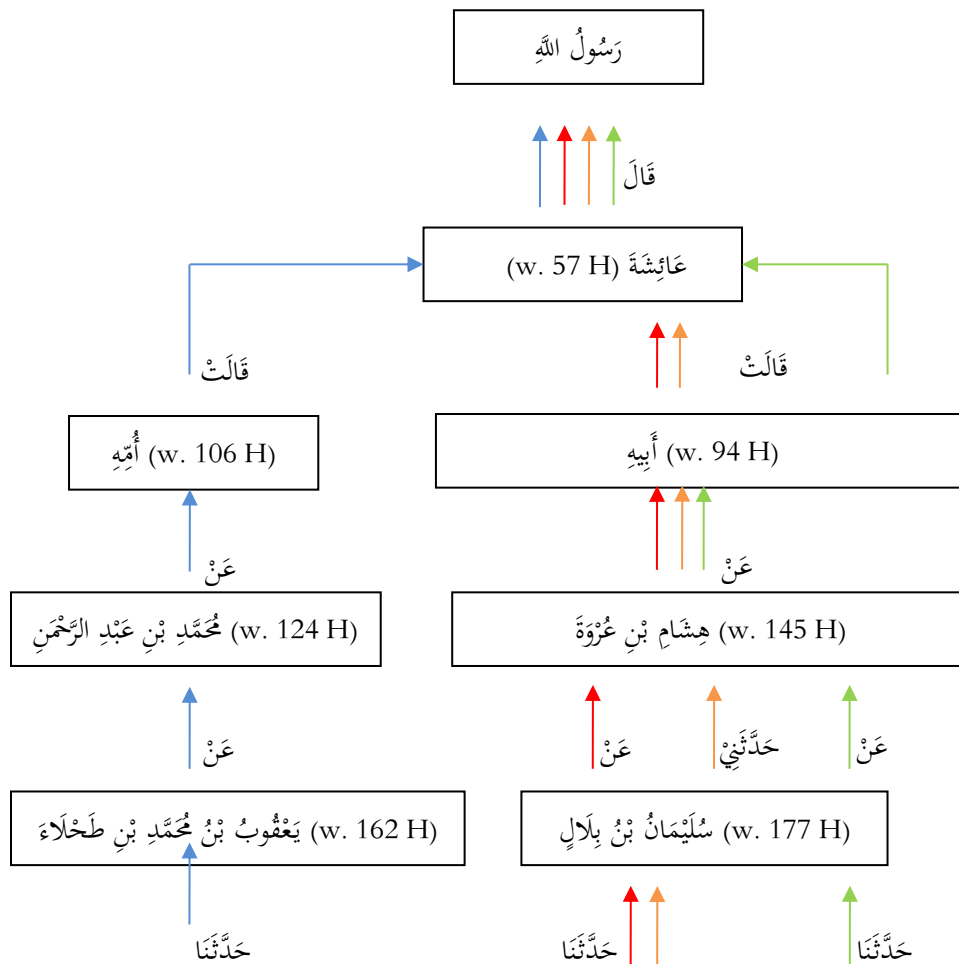
¹² Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadits* (Ponorogo: IAIN PO Press, 2018), h. 156.

¹³ Subhi ash-Shalih and Tim Pustaka Firdaus, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), h. 93.

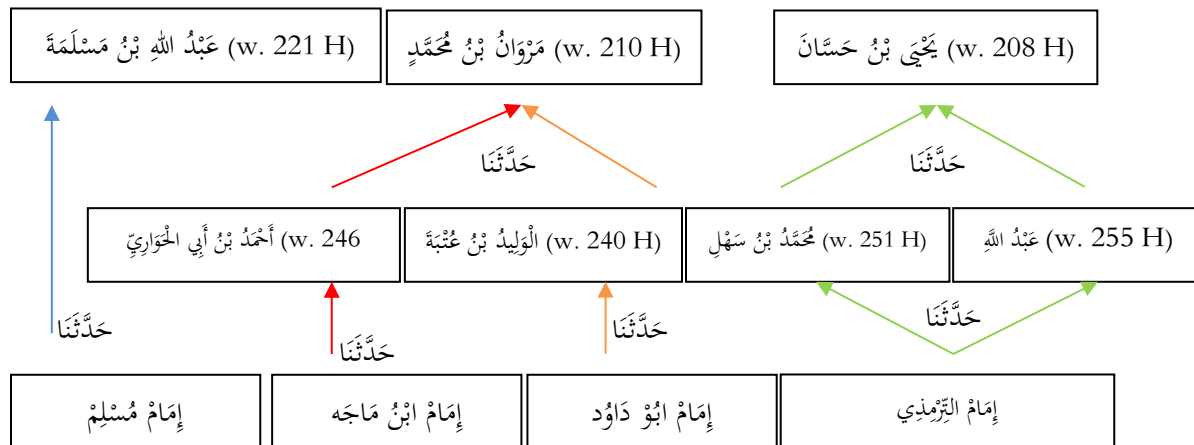
Sedangkan *ṣiḡhat* yang menggunakan kata عَنْ Ulama hadis berbeda pendapat, sebagian berpendapat *sanad*-nya terputus dan sebagian yang lain berpendapat bahwa hal tersebut masih harus diteliti untuk memastikan ketersambungan *sanad*-nya, di samping itu, Jumhur Ulama berpendapat bahwa penggunaan *ṣiḡhat* عَنْ disamakan dengan metode *al-Sama`* dan *sanad*-nya tidak terputus dengan beberapa syarat.¹⁴

Melalui pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa rentetan *sanad* dalam jalur riwayat Imam Muslim masih perlu dikaji secara lebih lanjut untuk memastikan adanya *liqa`* dan ketersambungan *sanad*-nya sampai pada Rasulullah, dalam hadis tersebut juga terdapat satu *ṣiḡhat* yang menjadi perdebatan Ulama tentang kredibilitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bisa dicukupkan hanya dengan melihat *ṣiḡhat al-tahammul wa al-`ada`* yang digunakan.

b. Skema *Sanad* gabungan



¹⁴ Alfiah, Fitriadi, and Suja'i, *Studi Ilmu Hadis* (Bandar Lampung: Kreasi Edukasi, 2016), h. 154.



Melalui skema *sanad* di atas, diketahui bahwa hadis yang berbunyi «بَيِّنْتُ لَا تَمُرُّ فِيهِ» merupakan hadis ‘*Ahad* apabila ditinjau dari jumlah perawi yang meriwayatkannya, karena jumlah perawi pada hadis tersebut tidak memenuhi jumlah perawi dari hadis *Mutawatir* (minimal 4 perawi dari setiap tingkatan).¹⁵ Dalam skema *sanad* di atas, Sayyidah ‘Ayshah merupakan satu-satunya perawi dari tingkatan Sahabat, beliau menyendiri dalam periwayatannya, hal tersebut mengindikasikan bahwa hadis tersebut termasuk ke dalam hadis ‘*Ahad Gharib* karena terdapat satu *tabaqat* yang hanya diisi oleh seorang perawi saja.¹⁶ Namun, di samping itu, terdapat perbedaan pendapat Ulama terhadap penyendirian seorang Sahabat dalam meriwayatkan hadis, sebagian berpendapat bahwa penyendiriannya disebut sebagai hadis *gharib*, sedangkan sebagian yang lain tidak menyebutnya demikian karena beranggapan bahwa suatu hadis dapat dikategorikan ‘*Ahad gharib* apabila perawi yang menyendiri berasal dari *tabaqat* selain sahabat.¹⁷ Dengan demikian, hadis tersebut tidak bisa disebut sebagai hadis ‘*Ahad gharib*.

3. *T`tibar sanad*

T`tibar sanad* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari atau meneliti rentetan sanad dengan memperhatikan aspek ketersambungan sanadnya menggunakan hubungan antara guru-murid.¹⁸ Ketersambungan sanad atau *Ittiṣal al-Sanad* merupakan salah satu indikator ke-*Ṣahih*-an hadis, berikut *T`tibar sanad dari jalur Imam Muslim:

¹⁵ Rofiah, *Studi Ilmu Hadits*, h. 120.

¹⁶ Wafi Marzuqi Ammar, *Ulumul Hadis I* (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), h. 55.

¹⁷ Sulaemang, *Ulumul Hadits* (Sulawesi Tenggara: AA-DZ Grafika, 2017), h. 146.

¹⁸ Maizuddin, *Penelitian Hadis Nabi* (Aceh: Ar-Raniry Press, 2014), h. 131.

a. Imam Muslim¹⁹

Nama lengkapnya adalah Muslim ibn al-Hajjaj ibn Muslim al-Qushayri, *laqab*-nya adalah Abu al-Husayn al-Naysaburi, berikut guru-guru dan murid-muridnya:

1) Gurunya

- a) Shuja' ibn Makhlad
- b) Shihab ibn 'Abbad al-'Abdi
- c) 'Abd Allah ibn Maslamah al-Qa'nabi

2) Muridnya

- a) 'Abd al-Rahman ibn Abi Hatim al-Razi
- b) 'Ali ibn al-Husayn ibn al-Junayd al-Razi
- c) Muhammad ibn 'Abd ibn Humayd

b. 'Abd Allah ibn Maslamah al-Qa'nabi²⁰

Nama lengkapnya adalah 'Abd Allah ibn Maslamah ibn Qa'nab al-Qa'nabi al-Harithi, *Kunyah*-nya adalah Abu 'Abd al-Rahman al-Madani, beliau tinggal di Basrah. Dalam hal keadilannya, Abd al-Rahman ibn Abi Hatim berkata bahwa beliau *Thiqah*, *Hujjah*, Imam al-Bukhari berkata bahwa beliau wafat pada tahun 221/220 H, sedangkan yang lain berpendapat 221 H pada bulan Muharram di Makkah. berikut guru-guru dan murid-muridnya:

1) Guru

- a) Yazid ibn Zuray'
- b) Mu'tamar ibn Sulayman
- c) Ya'qub ibn Muhammad ibn Tahla'

2) Murid

- a) Al-Bukhari
- b) Muslim
- c) Abu Dawud

c. Ya'qub ibn Muhammad ibn Tahla'²¹

Nama lengkapnya adalah Ya'qub ibn Muhammad ibn Tahla' al-Madani saudara Yahya ibn Muhammad ibn Tahla', *Kunyah*-nya adalah Abu Yusuf, pada saat kepemimpinan khalifah al-Manşur, menurut Khalifah ibn Khayyat beliau wafat pada tahun 162 H, al-Nasa'i

¹⁹ Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib Al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992), 27:h. 499-500.

²⁰ al-Mizzi, *Tahdhib Al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, 27:h. 142.

²¹ Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib Al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992), 32:h. 365-366.

mengatakan bahwa beliau *Thiqah* sedangkan Abu Hatim dan Abu `Ubayd al-Ajurri mengatakan *la Ba's bih*. berikut guru-guru dan murid-muridnya:

1) Guru

- a) Bilal ibn Abi Hurayrah
- b) Abi al-Rijal Muhammad ibn `Abd al-Rahman al-`Anṣari
- c) Nabtal

2) Murid

- a) `Abd Allah ibn Maslamah al-Qa`nabi
- b) Isma`il ibn `Ayyash
- c) Malik ibn Anas

d. Abi al-Rijal Muhammad ibn `Abd al-Rahman al-`Anṣari²²

Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn `Abd al-Rahman ibn Harithah ibn al-Nu`man, *Kunyah*-nya adalah Abu `Abd al-Rahman dan Abu al-Rijal, menurut Muhammad ibn Sa`d, Abu Dawud dan al-Nasa'i beliau adalah seorang yang *thiqah*, Ibn Hibban juga menyebutnya dalam kitab *al-Thiqat*, berikut guru-guru dan murid-muridnya:

1) Gurunya:

- a) Ibunya; `Amrah ibnt `Abd al-Rahman
- b) `Awf ibn al-Harith ibn al-Ṭufayl
- c) Anas ibn Malik

2) Muridnya

- a) Sa`id ibn Abi Hilal
- b) Shu`bah ibn al-Hajjaj
- c) Ya`qub ibn Muhammad ibn Ṭahla'

e. Ibunya; `Amrah ibnt `Abd al-Rahman²³

Nama kengkapnya adalah `Amrah ibnt `Abd al-Rahman ibn Sa`d ibn Zurarah al-`Anṣariyyah al-Madaniyyah, beliau adalah ibu dari Abi al-Rijal Muhammad ibn `Abd al-Rahman al-`Anṣariyyah, wafat pada tahun 106 H, menurut Ahmad ibn `Abd Allah al-`Ijli, beliau adalah orang yang *thiqah*. berikut guru-guru dan murid-muridnya:

1) Gurunya

- a) `A'ishah
- b) Habibah ibnt Sahl
- c) Marwan ibn al-Hakam

²² Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib Al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992), 25:h. 365-366.

²³ amal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, Jil. 35, 241-243.

2) Muridnya

- a) Anaknya: Abi al-Rijal Muhammad ibn `Abd al-Rahman al-`Anṣari
- b) Sa`d ibn Sa`id al-`Anṣari
- c) `Amr ibn Dinar

f. `A`ishah²⁴

Nama lengkapnya adalah `A`ishah ibnt Abu Bakr al-Ṣiddiq, *kunyah*-nya adalah `Umm `Abd Allah, beliau adalah istri Rasulullah, Rasulullah menikahinya di Makkah dua tahun sebelum hijrah, menurut Abi `Ubaydah tiga tahun, ada juga yang berpendapat satu tahun atau setengah tahun. berikut guru-guru dan murid-muridnya:

1) Gurunya

- a) Rasulullah
- b) Abu Bakr al-Ṣiddiq
- c) Faṭimah al-Zahra`

2) Muridnya

- a) `Amrah ibn `Abd al-Rahman
- b) Khalid ibn Sa`d
- c) `Ishaq ibn `Umar

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi kuat adanya transmisi hadis di antara para perawi, yang secara dominan ditunjukkan melalui hubungan keilmuan antara guru dan murid dalam rantai periwayatan. Relasi tersebut menguatkan kesimpulan bahwa sanad hadis dari jalur Imam Abu Dawud berstatus *muttaṣil*, hadis dengan karakteristik demikian dikategorikan sebagai hadis *muttaṣil* atau hadis *Mawṣul*.

Hadis *Muttaṣil* atau hadis *Mawṣul* merupakan hadis yang sanadnya bersambung sampai pada Rasulullah, di dalamnya tidak terdapat indikasi *‘Inqiṭa’* baik di awal, tengah maupun akhir.²⁵ Oleh karena itu, setelah proses *I’tibar* sanad yang dilakukan sebelumnya, maka hadis tentang kurma dalam riwayat Imam Abu Dawud merupakan hadis *Muttaṣil*.

I’tibar terhadap sanad yang telah dipaparkan merupakan hasil kajian dari berbagai referensi yang relevan. Dalam proses tersebut, penulis berupaya mengidentifikasi indikator-indikator yang menunjukkan kemungkinan terjadinya *liqa’* (pertemuan langsung) di antara para perawi, antara lain dengan menelusuri hubungan keilmuan berupa relasi guru-murid serta menyebutkan kota-kota yang kemungkinan besar pernah dikunjungi atau ditinggali oleh masing-masing perawi. Namun demikian, karena keterbatasan informasi yang tersedia dalam

²⁴ Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdhib Al-Kamal Fi Asma’ al-Rijal* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992), 35:h. 227-228.

²⁵ Wahidul Anam, *Metode Mudah Memahami Ilmu Hadis Secara Berjenjang* (Blitar: MSN Press, 2020), h. 9-10.

sumber-sumber rujukan, pemaparan yang disajikan masih bersifat terbatas dan belum dapat menjangkau seluruh aspek yang mungkin mendukung analisis kesinambungan sanad.

Namun, meskipun *sanad* dari hadis tersebut sudah dipastikan *Muttaṣil*, masih terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk memastikan validitas hadis tersebut, sehingga bisa dikategorikan ke dalam hadis *ṣahih*, *hasan*, *ḍa'if* ataupun *mawḍu'*, berikut penjelasannya:

- 1) *'Adalat al-Ruwah*
- 2) *Ḍabṭ al-Ruwah*
- 3) *'Adam al-Shudhudh*
- 4) *'Adam al-'Illah*

Untuk memastikan *'Adalat al-Ruwah* dan *Ḍabṭ al-Ruwah* maka peneliti melakukan pengkajian lebih lanjut tentang *al-Jarh wa al-Ta'dil* nya. Pada pemaparan biografi singkat dari para perawi, sudah penulis sebutkan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Muslim : *Thiqah*
- 2) 'Abd Allah ibn Maslamah al-Qa'nabi : *Thiqah, Hujjah*
- 3) Ya'qub ibn Muhammad ibn Ṭahla' : *Thiqah, La Ba's Bih*
- 4) Abi al-Rijal Muhammad ibn 'Abd al-Rahman al-'Anṣari: *Thiqah*
- 5) 'Amrah ibnt 'Abd al-Rahman : *Thiqah*
- 6) A'ishah : Sahabat

Melalui pemaparan di atas, telah diketahui ungkapan *jarh wa ta'dil* dari setiap perawi. Dalam *Maratib al-Ta'dil*, ungkapan *thiqah* dan *la ba's bih* tidak termasuk ke dalam satu tingkatan, kata *Thiqah* masuk pada tingkatan ketiga dari enam tingkatan *Maratib al-Ta'dil* sedangkan kata *La Ba's Bih* masuk pada tingkatan keempat.²⁶

Perbedaan tingkatan pada setiap perawi berimplikasi pada ke-*hujjah*-an hadis yang diriwayatkan, hadis yang diriwayatkan oleh perawi *thiqah*, maka hadisnya dapat dijadikan *hujjah*, sedangkan *la ba's bih* hadisnya masih perlu diteliti lagi untuk memastikan keotentikannya.²⁷Namun, meskipun salah satu Ulama menyatakan Ya'qub ibn Muhammad ibn Ṭahla' dengan *la ba's bih*, ada sebagian Ulama yang menyatakan bahwa ia *thiqah*, dan kedua hal tersebut masih dikategorikan sebagai ungkapan keadilan perawi. Jadi, apabila dilihat dari *'adalat al-ruwah* dan *ḍabṭ al-ruwah*, maka perawi-perawi hadis ini sudah memenuhi kriteria keadilan dan ke-*ḍabṭ*-an perawi.

²⁶ Muhammad ibn al-'Allamah 'Ali ibn Adam ibn Musa al-'Ashyubi al-Walluwi, *Sharh 'Alfiyyah al-Suyuti Fi al-Hadith* (Madinah: Maktabah al-Ghuraba' al-'Athariyyah, 1414), 1:h. 359-367.

²⁷ 'Ammad 'Ali Jum'ah, *Muṣṭalah Al-Hadith al-Maysir* (Riyadh: Maktabah al-Mulk, 1425), h. 48.

Selanjutnya, yaitu *'adam al-shudhudh*, yang artinya tidak bertentangan dengan dalil yang lebih *ṣahih*, hadis tentang kurma ini telah diriwayatkan oleh beberapa perawi dan tidak penulis temukan hadis yang melarang tentang kurma, dalam artian yang lebih ringkas, hadis ini memiliki *Mutabi'*, sedangkan apabila dilihat dari al-Qur'an, kurma memang memiliki keistimewaan tersendiri sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Maryam: 25-26, sebagai berikut:

وَهَؤُلَآءِ إِلَيْكَ يَجِدُكَ النَّحْلَةُ تُسَاقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا (25) فَكُلْهُ وَاشْرَبْهُ وَعَيْنًا فِيمَا تَرَى مِنْ
الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أَكَلِمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا (26)

Jadi, melalui pemaparan di atas, sudah jelas bahwa tidak ditemukan kontroversi yang membuat hadis kurma yang diriwayatkan oleh Imam Muslim memiliki *'illah*, maka setelah penulis melakukan penelitian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa hadis tersebut berstatus *ṣahih*.

C. Sharh Hadis

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَائِشَةُ، بَيْتٌ لَا تَمُرُّ فِيهِ جِيعًا أَهْلُهُ، يَا عَائِشَةُ، بَيْتٌ لَا تَمُرُّ فِيهِ جِيعًا أَهْلُهُ» أَوْ «جَاعَ أَهْلُهُ» قَالَتْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا

Artinya: Rasulullah saw: "Wahai 'Aisyah! Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, maka penghuninya akan lapar, Wahai 'Aisyah! Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma, maka penghuninya akan lapar." Beliau mengucapkannya sebanyak dua atau tiga kali."

Hadis tersebut memberikan isyarat tentang kurma dan kondisi orang-orang yang dirumahnya tidak menyimpan kurma akan kelaparan. Dalam hal ini, Imam al-Munawi berpendapat bahwa hadis tersebut ditujukan bagi rumah-rumah (milik penduduk) di suatu negeri yang makanan pokoknya adalah kurma, seperti daerah Hijaz.²⁸

Hal di atas di latar belakang akan kebutuhan setiap manusia terhadap makanan pokok. Jadi, menurut Imam al-Qurtubi beliau berpendapat bahwa hadis tersebut tidak semata-mata ditujukan dan difokuskan pada kurma, melainkan pada makanan pokok di suatu negeri, maka dari itu, apabila suatu negeri makanan pokoknya berupa gandum, maka "Rumah yang di dalamnya tidak ada gandum, maka penghuninya akan kelaparan."²⁹

²⁸ Muhammad al-‘Amin ibn Abd Allah al-‘Urmi, *Al-Kawkab al-Wahhaj Wa al-Rawḍ al-Bahhaj Fi Sharh Sahih Muslim Ibn al-Hajjaj* (Lebanon: Dar al-Minhaj, 2009), 21:h. 233.

²⁹ Khalil Ahmad al-Saharanfuri, *Badhl Al-Majhud Fi Hall Sunan Abi Dawud* (India: Sheikh Abul Hasan Nadwi Center, 2006), 11:h. 557.

Hadis tersebut juga menjadi motivasi bagi penduduk atau masyarakat yang hanya memiliki kurma agar bersyukur dan merasa cukup dengan hal tersebut maka tidak akan kelaparan, al-Ṭibī berpendapat bahwa hal tersebut merupakan bentuk *al-Targhib* (anjuran) bagi umat Islam untuk meneladani sifat *qana`ah* sehingga mereka mampu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.³⁰ Hadis tersebut juga menjadi dasar tentang keutamaan kurma sebagai makanan pokok sekaligus sumber kekuatan dan kebolehan menyimpan bahan makanan pokok sebagai simpanan di dalam rumah.³¹

Melalui pemaparan-pemaparan di atas, kiranya dapat diketahui bahwa kurma memiliki keutamaan sebagai makanan pokok, karena bisa membebaskan seseorang yang memakannya dari rasa lapar. Sebagai sumber makanan pokok, kurma juga boleh disimpan untuk bahan makanan cadangan keluarga.

D. Relevansi Hadis dengan Sains

Kurma dikenal dengan sebutan *Pheonix dactylifera* merupakan tanaman berkayu yang tumbuh di daerah dengan iklim kering dan termasuk makanan pokok yang dikonsumsi >6000 tahun terutama di kawasan Jazirah Arab, Afrika Utara dan Timur tengah.³² Dalam hadis di atas disebutkan bahwa “Rumah yang di dalamnya tidak ada kurma maka penghuninya akan kelaparan”, oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan menelaah hadis tersebut dari sudut pandang sains antara potensi kurma dan “lapar” yang dimaksud dalam hadis tersebut.

Indikasi “lapar” merupakan hal yang terjadi dan berhubungan dengan perut terutama bagian lambung. Kurma sebagai titik pemfokusan kajian kali ini, memiliki manfaat yang cukup signifikan bagi lambung karena kurma mengandung kadar karbohidrat yang cukup tinggi sekitar 77,34-84,45% tergantung varian dan jenis kurmanya, kurma juga kaya akan kalori yang dibutuhkan oleh tubuh, diketahui bahwa 1 Kg kurma mengandung 3000 kalori yang setara dengan jumlah kalori yang dibutuhkan laki-laki untuk melakukan aktivitas selama satu hari.³³

Selain karbohidrat, kurma juga memiliki kaya akan serat tinggi yaitu 6,4-11,5% yang bermanfaat dan berfungsi untuk menyeimbangkan asam lambung yang berguna untuk mencegah

³⁰ Abi Abd al-Rahman, *Awn Al-Mabud ‘Ala Sharh Sunan Abi Dawud* (Lebanon: Bayt al-‘Afkar al-Dawliyyah, n.d.), h. 1638; Abi al-Hasan al-Sindi, *Fath Al-Wadud Fi Sharh Sunan Abi Dawud* (Jeddah: Maktabah Linah, 2010), 3:h. 752.

³¹ Muhammad Abd al-Rahman ibn Abd al-Rahim, *Tuhfah Al-‘Ahwadhi Bi Sharh Jami al-Tirmidhi* (Kairo: Dar al-Hadith, 2001), 5:h. 536.

³² Marisca Evalina Gondokesumo and Retno Wilujeng Susilowati, “Potensi Kurma Sebagai Sumber Nutrasetikal Dan Pangan Fungsional,” *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X* 13, no. 2 (July 2021): h. 217, <https://doi.org/10.35617/jfionline.v13i2.116>.

³³ Wulan Septianingsih, Busra Febriyarni, and Hasep Saputra, “Keistimewaan Kurma Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik),” *AL-HUDA: Journal of Qur’anic Studies* 1, no. 2 (January 2023): h. 170.

maag dan refluks.³⁴ Di dalam kurma, juga terdapat kandungan garam basa seperti kalsium dan potassium yang bermanfaat untuk menyeimbangkan asam lambung.³⁵

Melalui pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurma memiliki manfaat yang cukup signifikan bagi lambung, dalam suatu hadis Rasulullah memakan kurma pada berbuka puasa, berikut hadisnya:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ الْبُنَانِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْطِرُ عَلَى رُطَبَاتٍ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٍ، فَعَلَى تَمْرَاتٍ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ»³⁶

Hikmah dari pengonsumsi kurma saat berbuka puasa adalah kembalinya stamina tubuh yang lemah setelah berpuasa seharian, yang disebabkan oleh perut kosong sehingga menjadikan tubuh lemah dan kondisinya akan kembali seperti semula saat ia mengonsumsi sesuatu yang manis, seperti kurma.³⁷ Hal tersebut merupakan khasiat dari adanya glukosa, sukrosa dan fruktosa yang berfungsi sebagai sumber gula yang ada di dalam kurma sehingga lambung kembali ternutrisi dengannya.³⁸

E. Bukti Empiris

Pada penelitian kali ini, penulis akan menyajikan bukti konkret tentang pengonsumsi kurma dan efektifitasnya bagi stamina tubuh, berikut daftar riwayat hidup dan hasil wawancara terhadap konsumen:

Nama	: Lailatul Mukarromah
Alamat	: Kajjan, Blega, Bangkalan-Madura
Usia	: 18 Tahun
Penyakit yang diderita	: Defteri

Penyakit Defteri yang diderita oleh Laila mengakibatkan imunnya lemah, bahkan ia tidak bisa terpapar sinar matahari dan beraktivitas terlalu lama. Oleh karena itu, ia mengonsumsi kurma dan hasilnya adalah sebagai berikut:

³⁴ Erfan Soebahar, Edi Daenuri, and Arizal Firmansyah, "Mengungkap Rahasia Buah Kurma Dan Zaitun Dari Petunjuk Hadis Dan Penjelasan Sains," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (December 2015): h. 202, <https://doi.org/10.18860/ua.v16i2.3181>.

³⁵ Nawawi and Afsa, "Khasiat Kurma Perspektif Hadis dan Sains," h. 156.

³⁶ al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, 2:h. 174.

³⁷ Shihab al-Din Abi al-'Abbas Ibn Rasalan, *Sharh Sunan Abi Dawud Li Ibn Rasalan* (Mesir: Dar al-Falah, 2016), 10:h. 355.

³⁸ Yasita Windy Rahmawati and Irwan Budiono, "Pengaruh Konsentrasi Kurma Ajwa (Phoenix Dactylifera) Dalam Pembuatan Minuman Olahraga Ditinjau Dari Kandungan Gizi Dan Daya Terima," *Public Health and Nutrition* 1, no. 3 (2021): h. 769.

Lama konsumsi	: sejak berusia 6 tahun
Jenis kurma	: buah kurma dan sereal kurma
Dosis:	
1) buah kurma	: setiap hari
2) Sereal Kurma	: dua hari setiap minggu setelah makan <banyak bila lebih parah
Efektifitas	: menjaga imun dan mengembalikan stamina

Melalui pemaparan di atas, diketahui bahwa kurma memiliki efektifitas yang sangat mumpuni bagi tubuh terutama untuk menjaga imun dan stamina saat sedang sakit.

KESIMPULAN

Hadis tentang kurma merupakan hadis *shahih*, yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, hadis ini memiliki *Mutabi`*, dalam *sharh*-nya hadis ini mengindikasikan bahwa kurma merupakan bahan makanan pokok yang dikonsumsi terutama di daerah timur. Apabila dilihat dari aspek sains dan bukti empiris, hadis ini selaras dan bisa dijadikan *hujjah* tentang keutamaan kurma sebagai obat, karena berfungsi mengembalikan stamina dan imun manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Rahman ibn Abd al-Rahim, Muhammad. *Tuhfah Al-‘Ahwadhi Bi Sharh Jami al-Tirmidhi*. Vol. 5. Kairo: Dar al-Hadith, 2001.
- Abi Abd al-Rahman. *Awn Al-Mabud ‘Ala Sharh Sunan Abi Dawud*. Lebanon: Bayt al-‘Afkar al-Dawliyyah, n.d.
- Alfiah, Fitriadi, and Suja’i. *Studi Ilmu Hadis*. Bandar Lampung: Kreasi Edukasi, 2016.
- Ammar, Wafi Marzuqi. *Ulumul Hadis I*. Sidoarjo: Umsida Press, 2017.
- Anam, Wahidul. *Metode Mudah Memahami Ilmu Hadis Secara Berjenjang*. Blitar: MSN Press, 2020.
- Andri Nirwana and Kuswardani Dyah Ayu Kusumaningrum. “Kurma, Gandum, Dan Energi: Sains Gizi Dalam Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur’an.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 8 (August 2025). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i8.9465>.
- Annisa Istifarin, Nur, and Andris Nurita. “Pemahaman Hadis Riwayat Bukhari Nomor Indeks 5445 Tentang Buah Kurma Sebagai Obat Herbal Perspektif Ilmu Kesehatan.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 2 (June 2023). <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i2.147>.
- Gondokesumo, Marisca Evalina, and Retno Wilujeng Susilowati. “Potensi Kurma Sebagai Sumber Nutrasetikal Dan Pangan Fungsional.” *JFIONline* 13, no. 2 (July 2021). <https://doi.org/10.35617/jfionline.v13i2.116>.
- Ibn Majah al-Qazwini, Abu ‘Abd Allah Muhammad ibn Yazid. *Al-Sunan*. Vol. 4. Lebanon: Dar al-Risalah al-‘Alamiyyah, 2009.
- Jum‘ah, ‘Ammad ‘Ali. *Muṣṭalah Al-Hadith al-Maysir*. Riyadh: Maktabah al-Mulk, 1425.

- Maizuddin. *Penelitian Hadis Nabi*. Aceh: Ar-Raniry Press, 2014.
- Mizzi, Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf al-. *Tahdhib Al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*. Vol. 25. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992.
- . *Tahdhib Al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*. Vol. 27. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992.
- . *Tahdhib Al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*. Vol. 32. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992.
- . *Tahdhib Al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*. Vol. 35. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1992.
- Nawawi, Muhammad, and Ahmad Fauzan Ali Afsa. “Khasiat Kurma Perspektif Hadis dan Sains.” *Prosiding AnSoPS (Annual Symposium on Pesantren Studies)* 3 (December 2024).
- Naysaburi, Muslim ibn al-Hajjaj al-Qushayri al-. *Sahih Muslim*. Lebanon: Dar al-Fikr, 2003.
- Puteri, Ahfira, Laela Tri Fadila, Siti Aisyah Azahra, Syahrul Huda, and Vina Ipanka. “Keistimewaan Kurma Dalam Al-Qur'an Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Kesehatan.” *Jurnal STIKes Muhammadiyah Ciamis: Jurnal Kesehatan* 9, no. 1 (April 2022).
- Rahmawati, Yasita Windy, and Irwan Budiono. “Pengaruh Konsentrasi Kurma Ajwa (Phoenix Dactylifera) Dalam Pembuatan Minuman Olahraga Ditinjau Dari Kandungan Gizi Dan Daya Terima.” *Public Health and Nutrition* 1, no. 3 (2021).
- Rofiah, Khusniati. *Studi Ilmu Hadits*. Ponorogo: IAIN PO Press, 2018.
- Saharanfuri, Khalil Ahmad al-. *Badhl Al-Majhud Fi Hall Sunan Abi Dawud*. Vol. 11. India: Sheikh Abul Hasan Nadwi Center, 2006.
- Septianingsih, Wulan, Busra Febriyarni, and Hasep Saputra. “Keistimewaan Kurma Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik).” *AL-HUDA: Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 2 (January 2023).
- Shalih, Subhi ash- and Tim Pustaka Firdaus. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.
- Shihab al-Din Abi al-'Abbas Ibn Rasalan. *Sharh Sunan Abi Dawud Li Ibn Rasalan*. Vol. 10. Mesir: Dar al-Falah, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sijistani, Abi Dawud Sulayman ibn al-'Ash'ath al-. *Sunan Abi Dawud*. Vol. 2. Lebanon: Dar al-Kotob al-'Ilmiyyah, 1996.
- Sindi, Abi al-Hasan al-. *Fath Al-Wadud Fi Sharh Sunan Abi Dawud*. Vol. 3. Jeddah: Maktabah Linah, 2010.
- Soebahar, Erfan, Edi Daenuri, and Arizal Firmansyah. “Mengungkap Rahasia Buah Kurma Dan Zaitun Dari Petunjuk Hadis Dan Penjelasan Sains.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 2 (December 2015). <https://doi.org/10.18860/ua.v16i2.3181>.
- Sulaemang. *Uhumul Hadits*. Sulawesi Tenggara: AA-DZ Grafika, 2017.
- Tirmidhi, Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa al-. *Al-Jami' al-Kabir*. Vol. 3. Lebanon: Dar al-Gharb al-Islami, 1998.
- 'Urmi, Muhammad al-'Amin ibn Abd Allah al-. *Al-Kawkab al-Wahhaj Wa al-Rawd al-Bahhaj Fi Sharh Sahih Muslim Ibn al-Hajjaj*. Vol. 21. Lebanon: Dar al-Minhaj, 2009.
- Walluwi, Muhammad ibn al-'Allamah 'Ali ibn Adam ibn Musa al-'Ashyubi al-. *Sharh 'Alfiyyah al-Suyuti Fi al-Hadith*. Vol. 1. Madinah: Maktabah al-Ghuraba' al-'Athariyyah, 1414.
- Wensinck, A. J. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadith Al-Nabawi*. Vol. 1. Lebanon: Maktabah Breel, 1962.